

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS  
KURIKULUM MERDEKA DI KELAS 2 MIN 2 BANTUL YOGYAKARTA**

**Shokhekul Huda**

Pascasarjana, UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

[22204012032@student.uin-suka.ac.id](mailto:22204012032@student.uin-suka.ac.id)

**Muh. Wasith Achadi**

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

[wasith.achadi@uin-suka.ac.id](mailto:wasith.achadi@uin-suka.ac.id)

**Abstrak**

*Kurikulum Merdeka dirancang lebih fleksibel dan dikondisikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga guru akidah akhlak di MIN 2 Bantul merancang pembelajaran sesuai prinsip kurikulum Merdeka dengan berpedoman pada E-book yang diterbitkan kementerian Agama, tanpa melakukan pelatihan khusus baik dari guru penggerak maupun dari berbagai institusi kementerian Agama. Sehingga Tujuan Penelitian adalah Mengetahui Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka Di Kelas 2 MIN 2 Bantul. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan berupa observasi partisipasi dan non partisipasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi teori dan triangulasi teknik. Teknik analisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa pada aspek 1) Perencanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum Merdeka dengan mengembangkan modul ajar dengan pendekatan saintifik, kondisi belajar dan kemampuan belajar peserta didik berupa proyek pengembangan karakter. 2) Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum Merdeka berupa pembelajaran berbasis proyek based learning dengan proyek berupa mewarnai kaligrafi lafal taysyibah. 3) Assessment Pembelajaran akidah akhlak berupa assessment formatif penilaian pada saat proses pembelajaran berjalan, assessment sumatif penilaian pada akhir pembelajaran untuk memantau perkembangan belajar peserta didik dan tahap berkelanjutan untuk mengembangkan kemajuan belajar.*

*Kata kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak, Kurikulum Merdeka, Peserta Didik*

**Abstract**

*The Merdeka curriculum is designed to be more flexible and conditioned according to the needs of students, so that the moral aqidah teachers at MIN 2 Bantul design learning according to the principles of the Merdeka curriculum, guided by e-books published by the Ministry of Religion, without carrying out special training either from driving teachers or from various institutions. Ministry of Religion. So the aim of the research is to determine the implementation of Moral Creed Learning Based on the Independent Curriculum in Class 2 MIN 2 Bantul. This research method is qualitative research with a case study approach, collection in the form of participant and non-participation observation, interviews and documentation. Validity of data with theoretical triangulation and technical triangulation. Analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that in aspect 1) planning the learning of moral beliefs based on the Merdeka curriculum by developing teaching modules with a scientific approach, learning conditions with students' learning abilities in the form of character development projects. 2) implementation of learning about moral beliefs based on the Merdeka curriculum in the form of project-based learning with a project in the form of coloring taysyibah sentences. 3) Moral belief learning assessment in the form of a formative assessment during the learning process, a summative assessment at the end of the lesson to monitor students' learning progress and a continuous stage to develop learning progress.*

*Keywords: Learning Moral Creeds, Merdeka curriculum, Learners*

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pendekatan baru dalam pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dengan mengedepankan pembelajaran mandiri. Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013, dan dirancang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.<sup>1</sup> Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dengan mengedepankan pembelajaran mandiri dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>2</sup> Penerapan Kurikulum Merdeka di Akidah Akhlak meliputi beberapa tahapan, antara lain perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru didorong untuk menggunakan pendekatan ilmiah dan metode penilaian otentik untuk mendorong pembelajaran mandiri dan keterampilan berpikir kritis.<sup>3</sup> Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Akidah Akhlak telah diteliti di beberapa sekolah di Indonesia, dan hasilnya menunjukkan bahwa memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter dan prestasi akademik siswa.<sup>4</sup>

Pengembangan kurikulum berbasis sekolah/madrasah dapat dimaknai sebagai usaha pengembangan kurikulum dengan menerapkan pendekatan *bottom up* atau *school based curriculum* yang memberi peluang secara utuh kepada sekolah/madrasah untuk melakukan pengembangan kurikulum.<sup>5</sup> Guru akidah akhlak harus memahami hakikat materi Pelajaran yang diajarkan sebagai suatu Pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang.<sup>6</sup> Sehingga peserta didik memiliki *power* bernalar dari pengalaman pengembangan karakter.<sup>7</sup>

Pada realitanya bahwa di MIN 2 Bantul belum memiliki guru penggerak dalam bidang Pendidikan agama islam berbasis Madrasah (akidah akhlak). Hasil wawancara bahwa guru-guru

---

<sup>1</sup>Falsa Wiko Saputra, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak DI SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang" (2023, 18 Agustus).

<sup>2</sup>Cahaya, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar DI Era Digital," *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* Vol. 3, no. 2 (2022): h.2, <https://doi.org/10.51672/jbpi.v3i2.97>.

<sup>3</sup>Lukman Anwar, Endin Mujahidin, dan Syamsul Rizal Mz, "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Berpola Kurikulum Merdeka DI SMK Muhammadiyah Kota Bogor," *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal* Vol. 6, No. 1 (31 Maret 2023), <https://doi.org/10.51192/almubin.v6i01.436>.

<sup>4</sup>Syiraz Rozaky Bimagfiranda dan Muh Wasith Achadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI Negeri 1 Samarinda," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol. 8, No. 1 (2023), <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i1.283>.

<sup>5</sup>Pipih Nurhayati, et. al. "Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* Vol. 6, No. 5 (16 Oktober 2022), <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>.

<sup>6</sup>Muh Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran," *jurnal inspiratif Pendidikan* Vol. 5, No. 2 (2016), <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>.

<sup>7</sup>Shokhekul Huda, Dwinanda Suluh, dan Zulkipli Lessy, "Implementasi Etika Penggunaan Media Sosial Facebook dan Whatsapp Bagi Siswa MTs Negeri 3 Demak," *JIEP: Journal of Islamic Education Papua* Vol. 1, No. 1 (6 Juli 2023), <https://doi.org/10.53491/jiep.v1i1.604>.

dalam mengembangkan kurikulum Merdeka hanya berpedoman kepada *e-book* yang berbasis kurikulum Merdeka yang diterbitkan pihak kementerian Agama. Sehingga kurangnya dukungan dari pihak kementerian Agama untuk melakukan pelatihan khusus bagi guru-guru atau menunjuk salah satu untuk dijadikan guru penggerak. Oleh karena itu guru akidah akhlak berinisiatif untuk mengembangkan pembelajaran secara mandiri yang sesuai pedoman kurikulum Merdeka yang berciri khas Madrasah. Sehingga peneliti mengkaji “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas 2 MIN 2 Bantul”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, dengan pendekatan studi kasus yaitu penelitian berbasis pemahaman guru akidah akhlak dan perilaku peserta didik berdasarkan opini guru akidah akhlak.<sup>8</sup> Dalam menentukan sampel peneliti memilih teknik *purposive sampling* dengan memilih Kepala sekolah dan satu guru akidah akhlak di MIN 2 Bantul. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi partisipasi dengan mengamati pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka dan non partisipasi hanya mengamati dokumen berupa modul ajar, wawancara dan dokumentasi foto kegiatan pembelajaran berbasis proyek dengan mewarnai. Sedangkan uji keabsahan datanya dengan teknik triangulasi teori dan triangulasi teknik. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.<sup>9</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kurikulum Merdeka belajar bahwa ciri utamanya adalah: pertama, Materi yang disampaikan harus sedikit, namun prosesnya mendalam artinya bukan berapa banyak materi yang disampaikan namun harus kepada banyaknya proyek yang dilakukan peserta didik. Kedua, Fleksibilitas baik Madrasah maupun guru. Pada aspek madrasah fleksibilitasnya adalah Menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan dan operasional disusun secara mandiri dan bebas seperti kurikulum berbasis tradisional. Artinya dalam alokasi waktu dibebaskan untuk mengajarkan proyek sebanyak-banyak dengan alokasi pertahun. Bukan pada tuntasnya materi perpekan. Pada aspek fleksibilitas guru yaitu guru secara inovatif menyesuaikan sesuai kebutuhan murid. Sebagai contoh MI bahwa banyak peserta didik dari keluarga menengah ke bawah yang di rumah belum mengenal buku dan belum mampu membaca. Sehingga fokus yang utama adalah 1 bulan atau 2 bulan mengajarkan membaca. ketiga, waktu khusus untuk pengembangan karakter sekitar 20-30 persen

---

<sup>8</sup> M. Fitrah Dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (SukaBumi: Cv Jejak, 2017) h.37.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (kualitatif, kuantitatif, Kombinasi, R&D Dan penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019).

baik *projek based learning*, *problem based learning*, dan belajar sesuatu yang aplikatif, berkelompok dan mendiskusikan isu-isu sekitar lingkungan, membuat karya bersama.<sup>10</sup>

### **Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka**

Perencanaan dari proses pembelajaran yaitu dengan pengembangan modul ajar yang instruksikan oleh kementerian Agama melalui pedoman kurikulum Merdeka melalui fase A untuk kelas 1 dan II MI, Fase B untuk kelas III Dan IV, Fase C untuk kelas V dan VI. Pada dasarnya madrasah dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran intrakurikuler, dan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu. Dalam kaitan ini madrasah dapat menggunakan atau memilih pendekatan mata Pelajaran atau termasuk secara bebas sesuai kebutuhan pembelajaran siswa yang diprogramkan. Bentuk pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga capaian intrakurikuler dapat diwujudkan sekaligus penguatan karakter pelajar Pancasila.<sup>11</sup> Sehingga guru akidah akhlak dalam mengembangkan modul ajar mengacu pada hasil kebutuhan peserta didik *“kemampuan peserta didik berbeda-beda dalam tingkat rendah sampai sedang. Karena kemampuan peserta didik semuanya tidak ada yang mencapai kognitif maupun keterampilan yang tinggi. Kemudian Peserta didik kebanyakan bersentuhan dengan budaya yang berbasis desa sehingga gaya belajar masih bersifat tradisional (tidak teratur).”* Sehingga dengan hasil pernyataan tersebut peneliti mengamati modul belajar kelas dua yang dikembangkan pada proyek pelajar pancasila dengan pendekatan saintifik, strategi kooperatif dan untuk metode ceramah, diskusi, tanya jawab, studi dokumen, dan penugasan. Menurut guru Akidah Akhlak *“dengan menggunakan pendekatan saintifik tentunya sesuai dengan kurikulum Merdeka yang dikeluarkan Kemenag setiap guru bebas memilih pendekatannya masing-masing, namun pada intinya pengembangan modul lebih banyak berbasis proyek walaupun hasilnya bukan pada produk. Karena menurut pemahaman saya kurikulum Merdeka salah satunya pengembangan karakter tentunya harus terlibat dalam proyek.”* Menurut peneliti bahwa Analisa dengan alokasi 6 Jam Pelajaran untuk pembelajaran berbasis proyek sangatlah kurang. Sehingga pada modul ajar perlu ditambahkan dengan 12 jam Pelajaran karena hitungan pertahunnya untuk pembelajaran berbasis proyek.

Pada intinya pendekatan saintifik berpusat pada siswa atau dikenal dengan istilah *student-centered approach*. Dalam hal ini, pendekatan saintifik mempunyai tujuan supaya siswa mampu memiliki kapabilitas dalam berfikir kritis, ilmiah dan analitis. Pendekatan saintifik dapat digunakan

---

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Panduan pembelajaran Dan Asesmen*, 2022. h. 11

<sup>11</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 437 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022). h. 30-31

oleh guru dalam mengembangkan modul ajar berbasis kurikulum Merdeka.<sup>12</sup> Berpijak pada pedoman fase A sebagai contoh pedoman untuk pembelajaran yang dilakukan guru adalah *Pertama*, Pekan 1 Pengenalan proyek dimana guru mengajarkan konsep materi secara singkat dan jelas sesuai materi proyek sebagai contoh penelusuran permasalahan pencemaran lingkungan, melakukan literasi jenis tanaman yang bisa menjadi alternative atau solusi, *Kedua*, pekan 2 perencanaan melakukan pengumpulan data tentang sumber dan jenis tanaman yang menjadi alternative dan alat-alat yang dibutuhkan. *Ketiga*, pekan 3 pelaksanaan melakukan uji coba dalam membuat sarung tangan. *Keempat*, pekan 4 pemaparan hasil pembuatan proyek tersebut (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022). Dalam Pembelajaran akidah akhlak bahwa “*proyek yang saya terapkan adalah pada pekan 1 melakukan pengenalan asmaul husna (al-Hafizh dan al-Waliy.) saya menjelaskan sedikit berupa materi konteks memelihara ikan lele dan hal-hal yang dilakukan untuk memelihara ikan lele. Pada pekan 2 mengumpulkan bahan-bahan untuk memelihara seperti makanan pellet, dan menyediakan ember. Pada pekan 3 peserta didik melakukan serangkaian pengurusan secara Bersama tempat ikan lele dan melakukan tahap pemberian makanan. Pada pekan 4 siswa memaparkan hasil serangkaian proyek yang dilakukan dari konteks asmaul husan (al-Hafizh dan al-Waliy.) yang Maha memelihara, dihubungkan memelihara makhluk hidup dan bentuk cara-cara memeliharanya.* Dari pernyataan tersebut tentunya atas dasar survei lingkungan belajar dari guru akidah akhlak dimana terdapat kolam lele dibelakang sekolah untuk menunjang proyek pengembangan karakter. Dengan adanya survei lingkungan diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran yang kondusif tanpa adanya penghambat baik internal atau eksternal sekolah.<sup>13</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa peserta didik di kelas dalam melakukan pembelajaran terlihat sangat aktif dan diluar terkendali sehingga alasan guru memilih proyek tersebut agar keaktifan siswa lebih terkoordinir dengan dilakukan analisis survei lingkungan belajar. “*Anak kelas 2 sangat susah untuk diatur. Mereka sangat aktif sekali melakukan pembelajaran. Sehingga saya merancang proyek tersebut agar sesuai Tujuan Pembelajaran dan keaktifan peserta didik dapat direalisasikan dengan memberi pengalaman belajar.*” Pada tahap ini guru akidah akhlak melakukan identifikasi dan entitas profil pelajar Pancasila yang dicapai. Guru juga mengidentifikasi sesuai kebutuhan peserta didik dan peracuan pada pengembangan karakter profil pelajar Pancasila dan pelajar *rahmatan lil alamin* hakikatnya dapat dicapai dengan proyek, oleh karena itu guru merancang dan dimensi program pelajar Pancasila.<sup>14</sup> Pembelajaran lebih sempurna lagi jika

---

<sup>12</sup>Anindyta Happy Indah Sari, “Pengembangan E-LKPD Berbasis Saintifik Pada Materi Perubahan Lingkungan Untuk Melatihkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik,” *Jurnal Bioedu : Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol. 12, No. 3 (2023), <https://doi.org/10.26740/bioedu.v12n3.p673-681>.

<sup>13</sup>Nyoman Kiriana dan Ni Nyoman Sri Widiasih, “Penerapan Survei Karakter Dan Survei Lingkungan Belajar: Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Disrupsi Digital,” *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu* Vol. 10, No. 1 (1 Maret 2023), <https://doi.org/10.25078/gw.v10i1.1822>.

<sup>14</sup>Utami Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 2 (2022), <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.

ditambahkan dengan metode *blended learning* pada modul ajar.<sup>15</sup> Sebab dapat meningkatkan memotivasi belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional.<sup>16</sup>

### **Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka**

Proses pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum Merdeka yang mengacu pada profil pelajar Pancasila dan pelajar *Rahmatan lil alamin* bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara akademik dan memiliki nilai-nilai karakter, bentuk struktur kurikulum Merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil Pancasila dan pelajar *rahmatan lill alamain*, serta kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga setiap kegiatan harus menghasilkan proyek.<sup>17</sup> Hasil pengamatan peneliti pada kegiatan pembelajaran mewarnai kalimat *tayyibah* pada pembelajaran akidah akhlak. guru akidah akhlak menyiapkan instrumen pembelajaran berupa kaligrafi tidak berwarna dan kemudian secara kreatif dan inovatif peserta didik mewarnai pada kaligrafi tersebut. Proyek mewarnai tidak dilakukan dalam satu pekan saja namun tergantung ketuntasan peserta didik. Sesuai pernyataan guru akidah akhlak bahwa “*proyek mewarnai kaligrafi tidak dituntaskan dalam satu pekan namun sesuai ketuntasan peserta didik artinya proyek bisa dilanjutkan di rumah masing-masing.*” Setelah dilakukan ketuntasan dalam mewarnai peserta didik memaparkan hasil mewarnai pada kaligrafi tersebut didepan kelas atau memamerkan hasil mewarnai. Sesuai pernyataan guru akidah akhlak bahwa “*peserta didik memaparkan hasil mewarnai tersebut atau memamerkan didepan kelas satu-persatu untuk menunjukan hasil kreativitas dan imajinasi masing-masing peserta didik.*” Imajinasi dapat berkembang dengan mengekspresikan dirinya. Mewarnai adalah aktivitas yang sangat sederhana namun memiliki manfaat pada perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus memerlukan skill untuk mengontrol otot-otot kecil untuk menggapai keterampilan dengan baik.<sup>18</sup>

Dari pemaparan diatas bahwasanya guru akidah akhlak menggunakan pembelajaran *project based learning* yang mana pendekatannya secara inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Kemudian juga memerankan peserta didik dalam sebuah

---

<sup>15</sup>Pipih Nurhayati, et al., “Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah, h.3610.

<sup>16</sup>Abroto Abroto, Maemonah Maemonah, dan Nelsa Putri Ayu, “Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, No. 5 (26 Juni 2021), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.703>.

<sup>17</sup>Restu Rahayu et, al. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* Vol. 6, No. 4 (22 Mei 2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

<sup>18</sup>Aris Armeth Daud Al-Kahar Dan Resti Anjani Putri, “Project Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 4, No. 2 (t.t.): h.199–120, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.165>.

drama aktif yaitu sebagai problem *solving*, pengambil keputusan, peneliti dan pembuat dokumen.<sup>19</sup> Hal itu sesuai pendapat Trianto bahwa tujuan *project based learning* untuk: 1) Memberikan pemahaman yang luas terhadap siswa ketika dihadapkan dengan permasalahan secara langsung. 2) Mengembangkan keterampilan serta keahlian berfikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi. Jadi Ketika diambil benang merah bahwasanya tujuan dari penerapan metode ini yaitu untuk mengasah serta memberikan kebiasaan kepada siswa dalam melakukan kegiatan berfikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diterima. Selain itu metode ini juga dapat dilakukan sebagai Upaya untuk mengembangkan cakrawala berfikir siswa.<sup>20</sup>

### **Asesment Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka**

Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak bahwa assessment yang dilakukan di pembelajaran dengan melakukan *pertama*, penilaian harian atau dalam proses pembelajaran semua bentuk kegiatan peserta didik baik menulis, membaca dan mewarnai dinilai setelah proyek dilakukan. *Kedua*, penilaian di akhir pembelajaran dengan proyek berkelanjutan. Sesuai pernyataan guru akidah akhlak *Penilaian harian yang saya lakukan untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat berkembang seperti membaca asmaul husna, menulis asmaul husna, dan mewarnai kaligrafi asmaul husna. Untuk penilaian di akhir pembelajaran sebenarnya saya tidak terlalu menekan artinya kalau saja proyek tersebut tidak selesai artinya bisa dilakukan pada semester berikutnya. Semisal murid sampai akhir semester tidak juga dapat membaca maka saya akan berkolaborasi pada kelas selanjutnya atau saya lanjutkan di semester berikutnya.*"

Walaupun pada intinya asesmen formatif yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung namun guru tidak menekankan ketuntasan materi yang dibaca, ditulis dan diwarnai. Sehingga saat proses assessment formatif guru memperbaiki skill membaca, menulis. Pada penilaian sumatif guru akidah akhlak melakukan assessment tuntas atau hasil akhir. Walaupun hasilnya tidak maksimal guru tidak memaksakan peserta didik harus mencapai target yang dicapai. Sehingga jika ketuntasan proyek murid tidak dapat dilakukan maka dilanjutkan pada saat semester berikutnya atau pada jenjang kelas berikutnya.<sup>21</sup> Sehingga pada prinsipnya asesmen adalah 1) Asesmen bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistic sebagai umpan balik guru, peserta didik dan orang tua. 2) Kelulasaan waktu

---

<sup>19</sup>Suci Setiyarningsih dan Heru Subrata, "Penerapan Problem Based Learning Terpadu Paradigma Konstruktivisme Vygotsky Pada Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol. 9, No. 2 (22 April 2023), <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5051>.

<sup>20</sup>Badruli Martati, "Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Proceeding: Universitas Muhammadiyah Surabaya* Vol.1, No. 1 (2022), [https://doi.org/Vol 1 No 1 \(2022\): PROSIDING%20CESA%20\(ConferenceOfElementaryStudies\)Tahun2022](https://doi.org/Vol 1 No 1 (2022): PROSIDING%20CESA%20(ConferenceOfElementaryStudies)Tahun2022).

<sup>21</sup>Ade Hera Adinda, Hossiana Ekklesia Siahaan, Inas Fawaz Raihani, Naurah Aprida, Niken Fitri Salwiah, Ade Suryanda, "Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online," *Report Of Biology Education* Vol. 2, No. 1 (2021).

dan teknik assessment. 3) dirancang secara adil, proporsional dan valid sebagai penentuan kemajuan langkah berikutnya. 4) laporan kemajuan peserta didik dan strategi berkelanjutan. 5) hasil assessment digunakan guru, murid dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>22</sup>

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari Analisis dan pembahasan adalah bahwa perencanaan dengan pengembangan modul ajar akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka harus berlandaskan pada pendekatan saintifik dengan melihat kondisi belajar dan kemampuan peserta didik sehingga pada perencanaan proyek lebih terarah dan terkoordinir sesuai kemampuan masing-masing peserta didik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru akidah akhlak mengembangkan pengembangan karakter dengan proyek mewarnai kaligrafi sebagai bahan menumbuhkan perkembangan imajinasi kreativitas masing-masing peserta didik. Pada aspek assessment guru melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran berlangsung sebagai bahan untuk menyiapkan strategi pembelajaran selanjutnya dengan memantau setiap proses perkembangan belajar.

Pihak sekolah hendaknya membuat agenda proyek pengembangan karakter dari hasil pembelajaran kelas masing-masing. Sebagai contoh pameran karya-karya anak-anak untuk agenda sekolah baik pada hari spesial sekolah maupun hari lainnya. Minimal agenda diadakan persemester satu kali sebagai bahan edukasi dan motivasi peserta didik. Kemudian penulis sarankan untuk pihak sekolah membuat Tim khusus dari Pendidikan Agama Islam baik akidah akhlak, Qur'an Hadis dan SKI untuk mencari informasi lebih lanjut tentang pedoman kurikulum Merdeka atau mengkaji secara khusus melalui pengembangan karya ilmiah.

Saran untuk peneliti lainnya, bahwa secara khusus mengkaji terkait pengembangan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum Merdeka dengan Analisa beberapa tokoh Pendidikan dengan penelitian kepuastakaan mendalam. Peneliti lain juga bisa meneliti penelitian serupa namun subjek dan objek pengembangan berbeda sehingga hasilnya lebih memberikan kebaharuan pada penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Abroto, Abroto, Maemonah Maemonah, dan Nelsa Putri Ayu. "Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 5 (26 Juni 2021). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.703>.

---

<sup>22</sup>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Panduan pembelajaran Dan Asesmen*, 2022, h.8-9.



Shokhekul Huda, Muh. Wasith Achadi: Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas 2 MIN 2 Bantul Yogyakarta

Ade Hera Adinda, Hossiana Ekklesia Siahaan, Inas Fawaz Raihani, Naurah Aprida, Niken Fitri Salwiah, Ade Suryanda. "Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online." *Report Of Biology Education* Vol. 2, No. 1 (2021).

Anwar, Lukman, Endin Mujahidin, dan Syamsul Rizal Mz. "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Berpola Kurikulum Merdeka DI SMK Muhammadiyah Kota Bogor." *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal* 6, No. 1 (31 Maret 2023). <https://doi.org/10.51192/almubin.v6i01.436>.

Aris Armeth Daud Al-Kahar Dan Resti Anjani Putri. "Project Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 4, No. 2 (t.t.). <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.165>.

Bimagfiranda, Syiraz Rozaky, dan Muh Wasith Achadi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI Negeri 1 Samarinda." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol. 8, No. 1 (2023). <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i1.283>.

Cahaya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar DI Era Digital." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 2 (2022). <https://doi.org/10.51672/jbpi.v3i2.97>.

Falsa Wiko Saputra. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak DI SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang." 2023, 18 Agustus. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/30351>.

Fitrah, M. dan Lutfiyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. SukaBumi: Cv Jejak, 2017.

Huda, Shokhekul, Dwinanda Suluh, dan Zulkipli Lessy. "Implementasi Etika Penggunaan Media Sosial Facebook dan Whatsapp Bagi Siswa MTs Negeri 3 Demak." *JIEP: Journal of Islamic Education Papua* Vol. 1, No. 1 (6 Juli 2023). <https://doi.org/10.53491/jiep.v1i1.604>.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 437 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. *Panduan pembelajaran Dan Asesmen*, 2022.

Kiriana, Nyoman, dan Ni Nyoman Sri Widiasih. "Penerapan Survei Karakter Dan Survei Lingkungan Belajar: Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Disrupsi Digital." *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu* Vol. 10, No. 1 (1 Maret 2023). <https://doi.org/10.25078/gw.v10i1.1822>.

Martati, Badruli. "Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Proceeding: Universitas Muhammadiyah Surabaya* Vol.1, no. 1 (2022): 13–22. [https://doi.org/Vol 1 No 1 \(2022\): PROSIDING CES](https://doi.org/Vol 1 No 1 (2022): PROSIDING CES) (Conference Of Elementary Studies) Tahun 2022.

Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* Vol. 5, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.

Nurhayati, Pipih, Mario Emilzoli, dan Dzikra Fu'adiyah. "Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* Vol. 6, No. 5 (16 Oktober 2022). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>.

Shokhekul Huda, Muh. Wasith Achadi: Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas 2 MIN 2 Bantul Yogyakarta

Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* Vol. 6, no. 4 (22 Mei 2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

Sari, Anindyta Happy Indah. "Pengembangan E-LKPD Berbasis Saintifik Pada Materi Perubahan Lingkungan Untuk Melatihkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik." *Jurnal Bioedu : Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol. 12, No. 3 (2023).

Setyaningsih, Suci, dan Heru Subrata. "Penerapan Problem Based Learning Terpadu Paradigma Konstruktivisme Vygotsky Pada Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (22 April 2023). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5051>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (kualitatif, kuantitatif, Kombinasi, R&D Dan penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Zein, Muh. "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran." *jurnal inspiratif Pendidikan* Vol. 5, no. 2 (2016).